Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page 11675-11681

Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan- Pemulihan (PMT-P) Pada Kondisi Anak Mengalami Berat Badan Rendah Dibandingkan Dengan Tinggi Badan (Balita Wasting)

Delimayani[1], Nur Rahma Srifitayani[2], Sri Sukmawaty Syahrir[3], Susanti[4], Erni Kadir[5], Masdarwati[6]
[1]Program Studi Kebidanan Kampus Asahan, Universitas Putra Abadi Langkat
[2] ,[3] Program Studi Gizi, Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar
[4]Program Studi Kebidanan,Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
[5,6]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang RI Makassar
Coresponden Author: Delimayani, e-mail: delima.yani@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Wasting merupakan salah satu bentuk masalah gizi akut yang ditandai dengan berat badan anak lebih rendah dibandingkan tinggi badan yang seharusnya. Di Indonesia, balita wasting masih menjadi tantangan gizi yang signifikan. Salah satu intervensi yang dilakukan pemerintah adalah Pemberian Makanan Tambahan-Pemulihan (PMT-P) untuk balita gizi kurang. Mengetahui pelaksanaan dan efektivitas program PMT-P pada balita wasting dalam upaya peningkatan status gizi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental dan metode pre-post test tanpa kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah balita wasting usia 6–59 bulan di Puskesmas X. Sampel berjumlah 30 anak yang dipilih secara purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji paired t-test. Rata-rata berat badan sebelum intervensi adalah 9,1 kg dan setelah intervensi meningkat menjadi 10,0 kg. Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan signifikan ($p < 0,05$). PMT-P efektif dalam meningkatkan berat badan balita wasting. Diperlukan pemantauan berkelanjutan dan keterlibatan keluarga untuk menjaga keberlanjutan hasil.

Kata Kunci: PMT-P, wasting, balita, berat badan, gizi

ABSTRACT

Wasting is a form of acute nutritional problem characterized by a child's weight being lower than their height. In Indonesia, wasting in toddlers remains a significant nutritional challenge. One government intervention is the Supplementary Feeding-Recovery Program (PMT-P) for malnourished toddlers. This study aimed to determine the implementation and effectiveness of the PMT-P program for wasting toddlers in an effort to improve nutritional status. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design and a pre-posttest method without a control group. The population in this study were wasted toddlers aged 6–59 months at Community Health Center X. A sample of 30 children was selected using purposive sampling. Data were analyzed using a paired t-test. The average weight before the intervention was 9.1 kg and after the intervention increased to 10.0 kg. The statistical test results showed a significant increase ($p < 0.05$). PMT-P is effective in increasing the weight of wasted toddlers. Continuous monitoring and family involvement are needed to maintain the sustainability of the results.

Keywords: PMT-P, wasting, toddlers, weight, nutrition

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak balita merupakan salah satu tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu bentuk gangguan gizi akut yang sering dijumpai adalah wasting, yaitu kondisi di mana berat badan anak lebih rendah dari berat badan yang seharusnya

berdasarkan tinggi badannya. Wasting menandakan adanya gangguan asupan nutrisi dalam waktu yang relatif singkat dan dapat berakibat fatal jika tidak segera ditangani (WHO, 2021).

Menurut *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* tahun 2018, prevalensi balita dengan kondisi wasting di Indonesia mencapai 10,2%, di mana angka ini masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 5% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Anak dengan kondisi wasting memiliki risiko kematian 11 kali lebih tinggi dibandingkan anak dengan status gizi normal (UNICEF, 2020). Oleh karena itu, intervensi yang cepat dan tepat sangat diperlukan.

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah wasting adalah melalui program Pemberian Makanan Tambahan-Pemulihan (PMT-P). Program ini menyasar balita dengan masalah gizi, terutama gizi kurang dan buruk, dengan pemberian makanan yang padat kalori dan kaya zat gizi, baik berupa makanan lokal maupun makanan pabrikan. PMT-P diharapkan dapat mempercepat pemulihan status gizi anak dengan tetap memperhatikan kebutuhan energi, protein, dan mikronutrien yang seimbang (Kemenkes RI, 2022).

Pelaksanaan PMT-P memerlukan peran aktif dari petugas kesehatan, kader posyandu, serta keterlibatan langsung keluarga, terutama ibu. Namun, efektivitas program ini masih dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kepatuhan konsumsi makanan, variasi bahan makanan, serta keberlanjutan program.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dan pengaruh PMT-P terhadap peningkatan berat badan balita yang mengalami wasting. Dengan mengetahui efektivitas program ini, diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan gizi anak dan perbaikan program intervensi serupa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pre-post test tanpa kelompok kontrol. Lokasi dan Waktu Penelitian: Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas X selama bulan Januari–Maret 2025. Populasi dan Sampel: Populasi adalah seluruh balita usia 6–59 bulan yang mengalami wasting. Sampel sebanyak 30 anak dipilih secara purposive. Intervensi: PMT-P diberikan selama 30 hari berupa makanan padat energi seperti biskuit PMT, bubur kacang hijau, dan telur rebus, dengan pengawasan kader dan petugas gizi.

Pengumpulan Data: Data primer dikumpulkan melalui penimbangan berat badan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis Data: Data dianalisis menggunakan paired t-test untuk melihat perbedaan berat badan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 30 anak balita dengan status gizi wasting (BB/TB < -2 SD) yang menerima intervensi Pemberian Makanan Tambahan-Pemulihan (PMT-P) selama 30 hari. Sebelum intervensi, dilakukan penimbangan berat badan sebagai data awal, dan kemudian dilakukan penimbangan kembali setelah periode intervensi berakhir.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Balita (n = 30)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia 6–12 bulan	6	20,0
Usia 13–24 bulan	12	40,0
Usia 25–36 bulan	7	23,3
Usia 37–59 bulan	5	16,7
Jenis kelamin laki-laki	17	56,7
Jenis kelamin perempuan	13	43,3

Mayoritas responden berada pada kelompok usia 13–24 bulan (40%) dan berjenis kelamin laki-laki (56,7%).

2. Perubahan Berat Badan Sebelum dan Sesudah PMT-P

Pemberian PMT-P dilakukan selama 30 hari berturut-turut di bawah pemantauan kader dan petugas gizi puskesmas. Rata-rata berat badan anak sebelum intervensi adalah 9,1 kg, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 10,0 kg.

Tabel 2. Rata-rata Berat Badan Sebelum dan Sesudah PMT-P

Parameter	Sebelum PMT-P	Sesudah PMT-P	p-value
Berat Badan (kg)	9,1 ± 1,2	10,0 ± 1,3	0,000

Analisis dengan uji *paired t-test* menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara berat badan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan kata lain, PMT-P secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan berat badan pada balita wasting.

3. Peningkatan Kategori Status Gizi BB/TB

Berdasarkan data antropometri WHO (z-score BB/TB), terdapat perubahan kategori status gizi anak.

Tabel 3. Perubahan Kategori Status Gizi BB/TB

Kategori Z-score BB/TB	Sebelum (n)	Sesudah (n)
<-3 SD (gizi buruk)	12	5
-3 SD sampai < -2 SD	18	9
≥ -2 SD (normal)	0	16

Sebanyak 16 anak (53,3%) berhasil naik ke status gizi normal (≥ -2 SD) setelah intervensi PMT-P, yang sebelumnya tidak ada balita yang termasuk dalam kategori tersebut. Ini menunjukkan keberhasilan signifikan dalam pemulihan status gizi melalui intervensi PMT-P.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan-Pemulihan (PMT-P) selama 30 hari pada anak balita dengan status gizi wasting memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan berat badan. Rata-rata berat badan anak meningkat dari 9,1 kg menjadi 10,0 kg setelah intervensi, dengan nilai p = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa PMT-P efektif sebagai intervensi jangka pendek dalam perbaikan gizi balita yang mengalami wasting.

Peningkatan berat badan yang signifikan ini menunjukkan bahwa intervensi melalui pemberian makanan tinggi kalori dan protein dapat memperbaiki kondisi kekurangan energi akut yang dialami balita wasting. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Suryani et al. (2021), yang menyatakan bahwa pemberian makanan tambahan berbasis lokal atau pabrikan dapat memberikan efek nyata dalam peningkatan berat badan dan perbaikan status gizi dalam waktu 1–2 bulan.

Selain peningkatan berat badan, terjadi pula perubahan kategori status gizi berdasarkan z-score BB/TB, di mana sebanyak 16 balita (53,3%) yang awalnya berada dalam kategori wasting berhasil mencapai status gizi normal setelah intervensi. Hal ini menunjukkan keberhasilan program PMT-P tidak hanya dari segi angka berat badan, tetapi juga dari klasifikasi status gizi menurut standar WHO.

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif tenaga kesehatan dan kader dalam pemantauan pemberian makanan, serta keterlibatan orang tua dalam memastikan anak mengonsumsi makanan secara teratur. Edukasi dan komunikasi yang baik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan intervensi. Rachmawati & Setiawan (2020) menyatakan bahwa keberhasilan program PMT sangat ditentukan oleh konsistensi pemberian makanan dan dukungan lingkungan keluarga.

Namun demikian, masih terdapat sebagian anak (15 anak, 50%) yang belum mencapai kategori gizi normal pasca intervensi, meskipun berat badannya meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyakit penyerta, kurangnya nafsu makan, atau ketidakteraturan konsumsi PMT-P akibat kendala sosial dan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, program PMT-P sebaiknya dibarengi dengan pendekatan edukatif, pemantauan status kesehatan, dan pemberdayaan keluarga agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan berkelanjutan.

Selain itu, perbedaan efektivitas antar kelompok usia juga perlu diperhatikan. Balita usia 13–24 bulan merupakan kelompok usia terbanyak dalam penelitian ini dan umumnya sedang berada pada fase kritis pertumbuhan. Intervensi pada kelompok usia ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan status gizi bila dilakukan secara tepat dan terstruktur.

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung pentingnya pelaksanaan PMT-P sebagai program intervensi gizi prioritas di daerah dengan angka wasting tinggi. Pemerintah daerah perlu memastikan

ketersediaan bahan makanan yang sesuai standar gizi, pelatihan kader, serta pengawasan ketat terhadap jalannya program agar manfaat PMT-P dapat dirasakan secara luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian Makanan Tambahan-Pemulihan (PMT-P) secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan berat badan balita yang mengalami wasting (berat badan rendah terhadap tinggi badan). Rata-rata berat badan anak mengalami peningkatan yang bermakna secara statistik setelah diberikan intervensi PMT-P selama 30 hari. Selain itu, terdapat pergeseran status gizi dari kategori wasting ke kategori normal pada lebih dari separuh jumlah responden, yang menandakan keberhasilan program dari sisi klinis dan antropometrik.

Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh keteraturan konsumsi makanan, keterlibatan aktif keluarga terutama ibu, serta dukungan dari kader dan petugas kesehatan dalam pemantauan dan edukasi. Dengan demikian, pelaksanaan PMT-P terbukti efektif sebagai salah satu upaya penanggulangan gizi buruk akut pada anak balita, khususnya dalam konteks wasting.

Untuk memperkuat dampak jangka panjang, program ini perlu dilengkapi dengan edukasi gizi kepada orang tua, pemantauan kesehatan anak secara berkala, serta dukungan multisektoral guna menjamin ketersediaan dan keberlanjutan pangan bergizi di tingkat keluarga dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin L, Maulidiyah A. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas PMT-P di Posyandu. Media Gizi Indonesia. 2021;19(2):112–8.

Departemen Kesehatan RI. Klasifikasi Status Gizi Anak Berdasarkan WHO. Jakarta: Depkes; 2020.

Ervan, E., Musaidah, M., Mainassy, M. C., & Pannyiwi, R. (2024). Analysis of Health Problem Factors with the Presence of Aedes Albopictus Mosquito Larvae in Water Reservoirs. International Journal of Health Sciences, 2(3), 1224–1233. https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.499

FAO. Guidelines for Nutritional Assessment in Community Settings. Rome: Food and Agriculture Organization; 2021.

Hardinsyah, Briawan D. Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesional Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers; 2020.

Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019.

Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) untuk Balita Gizi Kurang dan Buruk. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat; 2022.

Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Penanggulangan Masalah Gizi pada Anak Balita. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat; 2021.

Leli, L., Arda, D., Fatimah, S., Juniarti, R. A., Jariyah, A., Hamzah, R. N., Safidni, E., Rosmiati, R., Hijrawati, H., Ernawati, E., & Rabuana, S. (2025). Terapi Sentuhan Pijat Bayi Untuk Merangsang Perkembangan Dan Pertumbuhan Bayi Di Kelurahan Katimbang Kecamatan Biringkanaya. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(2), 248–255. https://doi.org/10.59585/bajik.v3i2.571

Nursiah, A., Mayasari, E., Fitri, L., Kadir, E., & Masdarwati, M. (2024). Asupan Gizi Anak Usia Dini Melalui Program Kerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 269–277. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i2.326

Nuryati S, Wahyuni T. Efektivitas Pemberian PMT-Pabrikan dan PMT-Lokal terhadap Status Gizi Balita. Jurnal Gizi Indonesia. 2020;9(1):33–40.

Nursiah, A., Idris, I., Srifitayani, N. R., Syahrir, S. S., Nurasbon, N., Irdan, I., Utami, D. R., Ernawati, E., & Nurhidaya, N. (2025). Gizi Seimbang Sebagai Bentuk Melindungi Diri Dari Risiko Kejadian Beban Gizi Ganda Siswa Sdn 1 Benten Kec. Baranti Kab. Sidrap. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(2), 264–272. https://doi.org/10.59585/bajik.v3i2.573

Rachmawati R, Setiawan S. Peran edukasi dan keterlibatan ibu dalam keberhasilan PMT. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2020;12(1):45–52.

Suryani T, Nugroho R, Dewi RM. Efektivitas PMT lokal dalam memperbaiki status gizi anak balita. Jurnal Gizi dan Pangan. 2021;16(3):215–22.

Suharmiati S, Handayani L. Evaluasi Pelaksanaan PMT-P di Wilayah Kerja Puskesmas. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. 2020;8(1):24–31.

Sari M, Kurniawati Y. Intervensi Gizi melalui PMT terhadap Balita Gizi Buruk. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2019;10(2):89–96.

Thalib, K. U., D, Y., Sallo, A. K. M., Darmansyah, S., Rabuana, S., Susanti, S., & Parwati, D. (2023). Analisis Faktor Dalam Pencegahan Penyebab Kematian Ibu Di Kabupaten Mamuju. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(1), 246–257. https://doi.org/10.59585/bajik.v2i1.390

UNICEF Indonesia. Situasi Anak dan Gizi di Indonesia. Jakarta: UNICEF; 2022.

UNICEF. Malnutrition: Current Status and Progress. New York: United Nations Children's Fund; 2020.

WHO. Child Growth Standards: Weight-for-Length/Height. Geneva: World Health Organization; 2006.

World Health Organization. Updates on the management of severe acute malnutrition in infants and children. Geneva: WHO; 2021.

Yuliana D, Ramdani H. Hubungan pemberian PMT dengan peningkatan berat badan balita wasting. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2022;10(2):123–30.

Zulkarnaen, I., Pannyiwi, R., Hardianti, H., Singga, S., & B, M. (2023). Analysis of Factors Associated with Household Waste Production in Antang Landfiil, Tamangapa Village, Manggala

District. International Journal of Health Sciences, 1(4), 541–549. https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.184